

**PERAN JAM'IIYAH SYUBBANIYAH PUSAT DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI JAWA BARAT
DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

SKRIPSI

Oleh:

FIRMAN HAKIKI

NPM.17.01.0.8919

NIRM. 2017.4.008.0101.1.006137



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2021**

SKRIPSI
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
Untuk memenuhi persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan
Islam

Oleh
FIRMAN HAKIKI
NPM.17.01.0.8919
NIRM. 2017.4.008.0101.1.006137

INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERAN JAM'IYYAH SYUBBANIYYAH PUSAT DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI JAWA BARAT
DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

FIRMAN HAKIKI

NPM.17.01.0.8919

NIRM. 2017.4.008.0101.1.006137

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Kediri, 08 September 2021

Pembimbing



Dr. H. MOH. TURMUDI, M.Pd

NIDN. 2102015801

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN JAM'IIYAH SYUBBANIYAH PUSAT DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI JAWA BARAT
DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

FIRMAN HAKIKI

NPM.17.01.0.8919

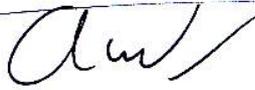
NIRM. 2017.4.008.0101.1.006137

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqasah
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
Pada Tanggal 16 September 2021

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Moh. Turmudi, M.Pd.
NIDN. 2102015801


Arini Khoirun Nisa', S.Kom.
NIDN:-

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Drs. Miftahuddin, M.Pd.
NIDN. 2115106801


(.....)

2. Penguji I

Dr. HM. Turmudi, M.Pd.
NIDN. 2102015801


(.....)

3. Penguji II

Arini Khoirun Nisa', S.Kom.
NIDN. -


(.....)



M. Miftahuddin, S.Sos, K, M.Pd.I
NIDN. 100412205

MOTTO

لَا إِسْلَامَ إِلَّا بِالْجَمَاعَةِ وَالْإِمَارَةَ وَالْإِمَارَةَ إِلَّا بِالْإِمَارَةِ وَالْإِمَارَةَ إِلَّا بِالطَّاعَةِ إِلَّا فَمَنْ
سَوَّدَهُ قَوْمٌ عَلَىٰ فِقْهِ كَانَ ذَلِكَ

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *bismillah*, buah karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang paling istimewa dalam hidupku, bapak dan ibuku tercinta do'a engkau yang selalu ku harapkan. Kakak-kakakku yang tak luput selalu perhatian dan mensupport selama saya di pesantren, Bapak Agus M. Aminulloh Mahin, Bapak Faidul haq Asrofy, Bapak Hanifuddin Aziz, Bapak Ahmad Rofi'i Asmuri, yang telah membantu dan selalu memberi motivasi, pengurus dan rekan-rekan serta tak lupa teman-teman seperjuangan semuanya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Terima kasih atas semuanya,

Semoga engkau semuanya selalu diberi kesehatan, dimudahkan rizkinya, panjang umur, selalu mendapat taufik, hidayah-Nya serta penuh berkah *amin yaa robbal 'alamin*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Jam’iyyah Syubbaniyyah Pusat Dalam Pembentukan Karakter Santri Jawa Barat di Pondok Pesantren Lirboyo”**, disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun haturkan ucapan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus, Selaku Rektor Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
2. Bapak Drs. H. Muslimin M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri beserta stafnya, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
3. Bapak Dr. KH. Moh. Turmudi, M,Pd.I selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan IAIT Kediri khususnya jurusan Tarbiyah atas bimbingan dan pelayanan ilmiahnya.

5. Bapak Agus M. Aminulloh Mahin yang telah memberikan waktu untuk memberikan motivasi serta masukan-masukannya
6. Bapak-bapak pengurus pondok yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan seputar organisasi
7. Bapak Faidul Haq Asyrofy selaku ketua pondok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian terhadap Organisasi dan atas penjelasannya seputar Organisasi.
8. Bapak Ahmad Rofi'i Asmuri selaku seksi pendidikan dan penerangan pondok Lirboyo yang telah berkenan membantu mencari data-data dan penjelasannya seputar Organisasi
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, sumbangan, saran, dan kritik yang membangun sangat penyusun nantikan dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Kediri, 07 September 2021

Firman Hakiki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Peran.....	
1. Pengertian Peran	10
2. Jenis Peran	10
B. Organisasi.....	11
1. Pengertian Organisasi	11
2. Fungsi Organisasi	16
3. Tujuan Organisasi	17

C. Karakter.....	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Soft Skill	19
3. Pengertian Soft Skill	19
4. Ruang Lingkup Soft Skill	21
5. Tujuan Soft Skill	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Setting Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Pondok dan Organisasinya.....	42
2. Kepemimpinan Organisasi.....	46
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	56
1. Peran Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat dalam pembentukan karakter santri Jawa Barat.....	56
2. Faktor Penghambat Organisasi terhadap peningkatan Soft Skill santri.....	58
BAB V : PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
Lampiran 1 : Susunan Personalia Pengurus Organisasi Pondok Pesantren	

Lirboyo, Periode :1440 – 1441 H / 2019 – 2020 M.....	64
Lampiran 2 : Teknis Pelaksanaan & Tata Tertib Organisasi.....	70
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Mendalam.....	75
Lampiran 4 : Pedoman Observasi.....	77
Lampiran 5 : Pernyataan keaslian tulisan.....	78
Lampiran 6 : Riwayat hidup penulis.....	79

ABSTRAK

Firman Hakiki, 2021 : Peran Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Dalam Pembentukan Karakter Santri Jawa Barat, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Dosen Pembimbing Dr. KH. M. Turmudi, M.Pd

Pendidikan merupakan sebuah proses selalu mengharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan segala karakter dan potensi dirinya sehingga memiliki kecerdasan intelektual, emosional, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, serta ketrampilan yang bermanfaat bagi dirinya ataupun kepada bangsa dan negara. Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya mempunyai komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan Sumberdaya Manusia Manusia (SDM) yang handal, pondok pesantren telah melahirkan madrasah dan jam'iyah (organisasi) sebagai tempat pendidikan, berjam'iyah (organisasi) merupakan modal utama untuk membentuk karakter pribadi santri yang mampu memahami kondisi lingkungan sekitar sehingga santri bisa mengikuti perkembangan zaman.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, maka fokus dan tujuan sebagai berikut : (1) Peran Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat dalam pembentukan karakter santri Jawa Barat; (2) Faktor penghambat organisasi terhadap peningkatan karakter santri Pondok Pesantren Lirboyo?

Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang terjadi, dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi secara langsung, wawancara secara mendalam dengan jenis semi terstruktur yaitu yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan, dan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Peran Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat dalam pembentukan

karakter santri Jawa Barat diantaranya yaitu: a. Kemampuan santri dalam membangun mental yang kuat untuk kepribadiannya, b. Kemampuan santri untuk mengenali emosi diri, mengenal emosi orang lain (empati), mengolah suasana hati, memotivasi diri. Aspek ini mengalami perkembangan seiring dengan terus berkembangnya pola organisasi yang telah diadakan di Pondok Pesantren Lirboyo; (2) Faktor penghambat organisasi terhadap peningkatan karakter melalui soft skill santri Pondok Pesantren Lirboyo antara lain : a) Faktor lingkungan yang kurang memadai, b) Santri yang diberi tugas untuk berlatih mereka terkadang belum siap materi-materi yang akan disampaikan, c) Kurangnya kekompakan dan kedisiplinan berorganisasi, d) Aktivitas diluar organisasi yang sangat padat, e) Kurangnya kesadaran tentang pentingnya organisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pesantren merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Lembaga yang dikatakan ‘tradisional’ ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang tinggi yang tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh dunia pendidikan formal pada umumnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Selain itu, pondok pesantren juga sebagai sistem pendidikan yang asli di Indonesia. Keaslian pesantren kontras berbeda dari praktik pendidikan pada institusi pendidikan lainnya sehingga dinamika sekaligus problematika yang muncul kemudian juga menampilkan watak yang khas dan eksotik. Boleh dikatakan bahwa pondok pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dalam tradisi keilmuannya dinilai sebagai salah satu tradisi yang agung, maupun pada sisi transmisi dan internalisasi moralitasnya.¹ Di sisi lain, pesantren juga merupakan pendidikan yang dapat memainkan peran pemberdayaan dan transformasi penduduk secara efektif.

¹ Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 220.

Peranan lembaga pesantren di Indonesia cukup besar dalam membangun masyarakat, hal ini dapat dilihat betapa besar kiprah dunia pesantren dalam mempertahankan bangsa dan negara dari tangan penjajah selama berabad-abad yang berpuncak pada fatwa '*Resolusi Jihad*' Oktober 1945 yang dikeluarkan oleh Hadrotussyekh KH. M. Hasyim Asy'ari pendiri Pesantren Tebuireng Jombang dan pendiri ormas (organisasi masyarakat) terbesar Islam NU. Besarnya peranan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat tentunya tidak lepas dari peranan kiai sebagai pemilik sekaligus sebagai pemimpin pesantren dalam menggerakkan komunitas pesantren. Namun perhatian yang diberikan kepadanya, baik oleh pemerintah, para ahli pendidikan, dan kalangan masyarakat belum memadai. Penilaian masyarakat terhadap lembaga pesantren masih lekat sebagai tempat mempelajari agama saja. Begitu juga pada konteks global, studi mengenai dunia peantren masih sangat langka.

Besarnya peran yang dimainkan oleh pesantren tersebut bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Owens sebagaimana dikutip oleh Mardiyah menyodorkan dimensi soft yang berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi, yaitu nilai-nilai, keyakinan, budaya, dan norma perilaku. Nilai-nilai adalah pembentuk budaya dan dasar atau landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok.²

Keempat dimensi tersebut di atas sebenarnya jika ditelaah bisa berpusat pada peran Jam'iyah Syubbaniyah Pusat. Peran Jam'iyah

² Mardiyah, (Aditya Media) hlm.75

Syubbaniyyah Pusat dalam perjalanannya dapat memperkokoh nilai-nilai keyakinan, dan norma perilaku itu sendiri. Dengan demikian dimensi budaya dalam hal ini menjadi menarik untuk diteliti.

Dalam konteks organisasi, peran Jam'iyyah Syubbaniyyah Pusat mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Peran Jam'iyyah sebagai pembeda antara organisasi yang satu dengan organisasi lain.
2. Peran Jam'iyyah sebagai pembentuk identitas diri organisasi.
3. Peran Jam'iyyah sebagai perekat organisasi.
4. Peran Jam'iyyah sebagai alat kontrol. Fungsi tersebut seolah memberi kesan bahwa fungsi berjam'iyyah itu selalu bersifat positif, akan tetapi apabila jika diperhatikan lebih lanjut budaya terkhusus peran jam'iyyah/organisasi sering menjadi variabel penghambat; peran jam'iyyah/organisasi yang terlalu kuat sering mendorong organisasi menjadi egosentrik, seolah-olah hanya perusahaannya yang terbaik sehingga cenderung menyepelkan dan enggan mengakui keunggulan para pesaing.³ Dengan demikian, jam'iyyah sesungguhnya seperti dua sisi dari satu mata uang. Di satu sisi karakter organisasi bisa menjadi aset bagi sebuah organisasi dan di sisi lain bisa menjadi penghambat.

Sedangkan proses terbentuknya Jam'iyyah Suabbaniyyah Pusat dapat dimulai dari tahap pembentukan ide dan diikuti oleh lahirnya sebuah

³ Mardiyah, (Aditya Media) hlm. 76.

organisasi. bisa dikatakan bahwa begitu jam'iyah didirikan pembentukan karakter pun dapat dimulai, dan munculnya gagasan-gagasan atau jalan keluar yang kemudian tertanam dalam suatu karakter dalam organisasi bisa bermula dari manapun, dari perorangan ataupun kelompok dari tingkat bawah atau puncak.

Menginventarisasi sumber-sumber pembentuk budaya/karakter organisasi, di antaranya: (1) pendiri organisasi; (2) pemilik organisasi; (3) sumber daya manusia asing; (4) luar organisasi; (5) orang yang berkepentingan dengan organisasi; (6) masyarakat. Selanjutnya, dikemukakan pula bahwa proses karakter dapat terjadi dengan cara: (1) kontak karakter; (2) benturan karakter; (3) penggalan karakter. Pembentukan karakter ini tidak dapat dilakukan dalam waktu sekejap, namun memerlukan waktu dan bahkan biaya yang tidak sedikit untuk dapat menerima nilai-nilai baru dalam organisasi.⁴

Selanjutnya peran jam'iyah diarahkan pada pencipta nilai yang pada intinya faktor yang terkandung pada karakter dalam berjam'iyah, harus mencakup faktor-faktor antara lain: keyakinan, nilai, norma, gaya, dan keyakinan terhadap kemampuan pekerja. Untuk mewujudkan tertanamnya suatu karakter tersebut harus didahului oleh adanya integrasi atau kesatuan pandangan barulah pendekatan manajerial bisa dilaksanakan antara lain berupa: a. Menciptakan bahasa yang sama dan warna konsep yang muncul; b. Menentukan batas-batas antar kelompok; c. Distribusi wewenang dan status; d. mengembangkan nilai-nilai untuk membentuk norma kebersamaan; e. Menentukan imbalan dan ganjaran; f. Menjelaskan perbedaan agama dan ideologi.

⁴ Mardiyah, (Aditya Media) hlm. 78.

Peran Jam'iyah dalam uraian diatas dijelaskan sebagai unsur yang dapat memperkokoh nilai-nilai, keyakinan, nilai, norma, gaya, dan keyakinan terhadap terhadap kemampuan pekerja. Sehingga secara tidak langsung dan otomatis peran Jam'iyah dapat memupuk kecakapan pribadi. Sederhananya peran jam'iyah dapat menanamkan jiwa karakteristik didalam *soft skill* para anggotanya.

Soft Skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.⁵

Soft Skill dengan indikator yang sudah dijelaskan dapat dibina melalui peran jam'iyah. Contohnya *soft skill* kecakapan hidup, tentu dapat ditunjang melalui peran jam'iyah yang didalamnya terdapat interaksi antara satu dengan yang lain sehingga akan timbul suatu karakter santri Jawa Barat, ada pertukaran ide melalui komunikasi serta aplikasi dari ide yang telah disepakati bersama. Bermula dari sini santri di tuntut untuk mengikuti kegiatan jam'iyah pusat agar kelak membentuk karakter yang baik.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran jam'iyah di pesantren terhadap peningkatan *soft skill* santri Jawa Barat dan penulis mengambil kasus untuk penelitian ini di lingkungan

⁵ Elfindri et al., *Soft Skills untuk Pendidik* (Jakarta: Badouse Media, 2010), h. 67.

Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. Peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul, **“Peran Jam’iyyah Syubbaniyyah Pusat Dalam Pembentukan Karakter Santri Jawa Barat di Lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran jam’iyyah dalam membangun kedisiplinan santri Jawa Barat?
2. Implikasi Jam’iyyah terhadap pembentukan karakter santri Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran jam’iyyah Syubbaniyyah Pusat yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Untuk mengetahui karakter, kemandirian dan kedisiplinan santri Jawa Barat di Pondok Pesantren Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dibidang agama Islam, lebih khusus pada pengaruh peran

jam'iyah terhadap peningkatan karakter santri Jawa Barat di Pondok Pesantren Lirboyo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengasuh Pesantren : Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas jam'iyah pusat dilingkungan pesantren yang dipimpin.
- b. Bagi Pengurus : Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengembangan peran jam'iyah yang lebih efektif guna membina karakter santri.
- c. Bagi Santri : Hasil penelitian diharapkan agar santri lebih aktif lagi dalam kegiatan berjam'iyah di pesantren, agar kelak mampu menjadi pribadi yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam.
- d. Bagi Peneliti yang akan datang : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.
- e. Bagi institut Agama Islam Tribakti: sebagai sebuah khazanah disiplin ilmu pendidikan di Fakultas Tarbiyah, bisa juga sebagai kontribusi ilmiah yang konstruktif.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan pengertian istilah pokok. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peran jam'iyah merupakan kristalisasi dari nilai-nilai serta kepercayaan maupun harapan bersama para anggota yang ada dalam pesantren yang dijadikan suatu kebiasaan, dimana didalamnya ada perumusan norma yang disepakati untuk mencapai visi misi Pondok Pesantren Lirboyo.⁶
2. Soft Skill merupakan suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap santri Jawa Barat Khususnya. Soft skill adalah kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. Namun soft skill ini dapat dikatakan sebagai keterampilan intrapersonal dan interpersonal.⁷ Keterampilan intrapersonal merupakan sebuah proses pertukaran dan transformasi pesan yang sangat unik karena dilakukan dari, untuk, dan oleh diri sendiri. Sedangkan Keterampilan interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan bersama. Jadi keterampilan ini menekankan pada hubungan seseorang dengan individu atau jam'iyah lain.

F. Sistematika Pembahasan

⁶ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, hlm.74.

⁷ Elfindri et al, *Guru Profesional* (Jakarta: Badouse Media, 2011), hlm.18.

Untuk lebih menjaga keutuhan dan memudahkan dalam penulisan dan sebagai upaya agar skripsi ini terarah secara sistematis, maka Peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : merupakan tulang punggung dari skripsi dituangkan pada pendahuluan yang menyajikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang peneliti menyajikan pada kajian teoritis tentang pengertian Peran Jam'iyah, pengertian soft skill, kajian teoritis tentang peran jam'iyah yang berada di pondok pesantren dalam meningkatkan karakter/ soft skill santri.

BAB III : dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang disajikan pada pembahasan tentang strategi metode pendidikan yang digunakan. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : menguraikan tentang paparan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang peran jam'iyah di pesantren terhadap peningkatan soft skill santri Pondok Pesantren Lirboyo serta faktor-faktor pendukung dan penghambat organisasi.

BAB V : merupakan penutup yang mencakup kesimpulan serta dilengkapi dengan saran-saran dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERAN ORGANISASI/JAM'IIYAH

1. PERAN

a. Pengertian Peran

Peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan atau status¹, maka apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut sedang melakukan suatu peranan. Dalam penelitian ini, peran organisasi Jamiyyah Syubbaniyyah Pusat Keluarga Besar Santri Jawa Barat dalam mengembangkan sikap kemandirian santri Jawa Barat.

b. Jenis Peran

Berdasarkan dengan pemakaran diatas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekamto, adapun jenis-jenis peran sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif merupakan suatu peran seseorang sepenuhnya untuk selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran dan kontribusinya terhadap organisasi yang ia pimpin.

2. Peran Partisipatif

¹ Soerjono Sukamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213

Peran partisipatif merupakan suatu peran yang dilaksanakan oleh seseorang dengan berdasarkan tujuan kebutuhan atau hanya waktu tertentu saja.

3. Peran Pasif

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilakukan oleh individu. Dalam hal tersebut peran pasif hanya digunakan sebatas simbol dalam suatu kondisi tertentu didalam kehidupan bermasyarakat.

2. ORGANISASI

a. Pengertian Organisasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk karena penghubung dari beberapa orang disebut dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.²

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal. Sebagai suatu bentuk kerjasama, didalamnya akan selalu terdapat hubungan antara seorang/sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawah yang menjadi anggota organisasi tersebut.³

Dalam sebuah organisasi harus selalu berkoordinasi dengan baik dan tidak menyalahgunakan akan kewewenangannya, dalam QS. Al-Anfal ayat 46 telah berfirman:

² Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press, 2007), hlm. 564

³ Uhar suharsa Putra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 23

Terjemahnya: “dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta dengan orang-orang yang bersabar”⁴

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dalam suatu organisasi tidak boleh ada unsur pertengkaran yang mengakibatkan kepada permusuhan yang pada akhirnya akan hancurnya sebuah organisasi tersebut.

Adapun Indikator Organisasi diantaranya:

- a. Tujuan dari organisasi tersebut akan menuaikan keberhasilan
- b. Bisa mempertahankan eksistensinya
- c. Mampu menghasilkan karakter individu yang berkompeten

Indikator Kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian ditetapkan dengan memperhitungkan elemen-elemen indikator berikut ini:

- a) Indikator masukan (*inputs*), yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya baik barang atau jasa, yang meliputi sumber daya manusia, informal, kebijakan, dan sebagainya.
- b) Indikator keluaran (*outputs*), yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun nonfisik.
- c) Indikator hasil (*outcomes*), yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
- d) Indikator manfaat (*benefit*), yaitu sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- e) Indikator dampak (*impacts*), yaitu pengaruh yang ditimbulkan, baik positif maupun negatif, pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan⁵.

⁴ Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahan*, (bandung:Syaamil Al-qur'an, 2004), hlm. 184

⁵ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm.175

Dimaknai dan dijadikan prinsip secara bersama serta menjadi pengikat antara anggota yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menumbuhkan identitas diri, baik secara individual maupun organisasi. Jam'iyah atau organisasi yang berada di Pondok Pesantren Lirboyo merupakan Organisasi Setingkat Jam'iyah yang berada di bawah naungan Jam'iyah Nahdhotul Ulama (NU) yang berdiri di bawah naungan Seksi Penerangan dan Pendidikan Pondok Pesantren. Di bawah ini akan dijelaskan pengertian dari Organisasi di Pondok Pesantren. Jam'iyah yang diawasi oleh Pimpinan Pondok Pesantren Lirboyo, khususnya pengurus di bidang pendidikan dan penerangan P2L.

Jam'iyah di Pondok Pesantren adalah Organisasi santri satu-satunya yang wajib dibentuk disetiap daerah masing-masing, baik di induk maupun unit. Di pondok tidak ada organisasi bagi santri kecuali organisasi yang telah diwajibkan oleh pondok pesantren. Jam'iyah ini, jikapun harus ada maka harus dibawah naungan Seksi Penerangan dan Pendidikan P2L.

Secara Sistematis, pengertian jam'iyah atau Organisasi adalah Organisa yang mempunyai pengertian:

1. Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organsasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama paras santri yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kepribadian santri.

2. Santri adalah peserta didik pada satuan pendidikan pesantren.
3. Pesantren adalah suatu pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bersosial.

Secara Organik, Organisasi santri adalah satu-satunya wadah organisasi santri yang sah di pondok pesantren. Oleh karena itu setiap pondok wajib membentuk Organisasi ataupun jam'iyah bagi.

Secara fungsional, dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya dibidang pendidikan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pembinaan santri, disamping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan pembinaan, ekstrakurikuler dan wawasan.

Organisasi sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan.
2. Memiliki susunan kehidupan berkelompok Memiliki sejumlah peranan
3. Terkoordinasi berkelanjutan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi santri ini merupakan sebuah Organisasi santri yang ada di setiap pondok pesantren baik pondok salaf maupun pondok modern, yang mana kedudukan Organisasi santri ini berada dibawah pengawasan pengurus terkhususnya pengurus di bidang Pendidikan.

Keanggotaan kepengurusan Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat

Keluarga Besar Santri Jawa Barat sebagai berikut:

- a. Pengurus Inti

- 1) Ketua umum
- 2) Ketua Satu
- 3) Ketua Dua
- 4) Sekretaris Umum
- 5) Sekretaris Satu
- 6) Sekretaris Dua
- 7) Bendahara Umum
- 8) Bendahara Satu
- 9) Bendahara Dua

b. Pengurus Seksi

- 1) Seksi Pendidikan
- 2) Seksi Akomodasi
- 3) Seksi Dekorasi
- 4) Seksi Kebersihan
- 5) Seksi Humasi

Dan yang menjadi Warga dari jam'iyah tersebut adalah seluruh Santri Jawa Barat.

Peneliti dapat menyimpulkan Organisasi Santri Pondok Pesantren adalah suatu organisasi setingkat dengan organisasi-organisasi yang ada di sekolah formal yang mana di dalam organisasi tersebut terdapat struktur kepemimpinan dan anggota pengurus organisasi yang mempunyai bagian tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang berlandaskan agama Islam yaitu membentuk akhlakul karimah dan

mengembangkan potensi yang ada di jiwa santri agar dapat menuju menjadi insan kamil.

b. Fungsi Organisasi

1) Fungsi organisasi secara umum

Fungsi organisasi memiliki lima fungsi penting sebagai berikut:

- a) Sebagai penentu batas-batas perilaku dalam arti menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang dipandang baik atau tidak baik, menentukan yang benar dan yang salah.
- b) Menumbuhkan jati diri suatu organisasi dan para anggotanya.
- c) Menumbuhkan komitmen kepada kepentingan bersama di atas kepentingan individual atau kelompok sendiri.
- d) Sebagai tali pengikat bagi seluruh anggota organisasi.
- e) Sebagai alat pengendali perilaku para anggota organisasi yang bersangkutan.⁶

2) Fungsi organisasi atau jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Keluarga Besar Santri Jawa barat sebagai organisasi santri di Pondok Lirboyo yang mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai wadah. Organisasi santri Pondok Pesantren merupakan satu-satunya wadah kegiatan para santri di pondok pesantren bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan santri.
- b) Sebagai Motivator. Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para santri untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- c) Sebagai Preventif. Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal Organisasi santri Pondok Pesantren dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal

⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 99-100

Organisasi santri Pondok Pesantren mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang santri dan sebagainya. Dengan demikian organisasi santri Pondok Pesantren ikut mengamankan pesantren dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam pesantren. Fungsi preventif organisasi santri Pondok Pesantren akan terwujud apabila organisasi Pelajar Pondok Pesantren sebagai pendorong terlebih dahulu harus dapat diwujudkan.⁷

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari organisasi yaitu untuk menumbuhkan jati diri atau karakter santri dan menumbuhkan kepentingan individu dan kelompok sendiri dan memiliki komitmen kepada organisasi sebagai tali pengikat dan sebagai alat pengendali kepada organisasi yang bersangkutan supaya bisa mengetahui yang benar dan salahnya suatu organisasi tersebut.

c. Tujuan Organisasi

Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk Karakter serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

⁷ Bambang Prakuso, *Op. Cit.*, hlm. 10-14

Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Santri adalah sebagai bagian dari makhluk sosial pun dituntut untuk berorganisasi. Karena itu akan melatih bagi santri dalam bersosialisasi, juga berinteraksi dengan banyak orang dengan segala karakter dan kepribadian serta latar belakang mereka yang beraneka ragam.

Di pondok pesantren Lirboyo berbagai macam organisasi didirikan, seperti PPK (Pengurus Pusat Kelas), Jam'iyah juga organisasi santri yang dibentuk berdasarkan kesamaan daerah asal. Terdapat juga organisasi lintas daerah, dan tak sedikit perkumpulan dari anggota-anggota sebuah institusi pembelajaran. Keberadaan organisasi itu adalah peluang bagi santri untuk berorganisasi.

Manfaat dari organisasi juga untuk melatih kepemimpinan, memperluas pergaulan dan jaringan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, dan mampu mengatur waktu dengan baik. Berorganisasi adalah ajang pembelajaran kerja yang sesungguhnya sekaligus praktek langsung dari teori-teori yang dipelajari.

Selain itu, berorganisasi juga dapat merangsang kreatifitas, memunculkan ide-ide, sehingga akan membentuk pribadi yang kreatif dan berpikir diluar kerangka baku, ia juga mengajarkan pada kita untuk bisa mencari pemecahan masalah, kerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab, kuat dalam menghadapi tekanan, dan tidak suka berpangku tangan.

Dasar rasional pengorganisasian, yaitu berfungsi sebagai suatu dasar perancangan dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pola penggunaan sumber daya, implementasi berbagai unsur perancangan organisasi, pola komunikasi, mekanisme pengawasan, departementalisasi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan organisasi pondok pesantren Lirboyo sama halnya dengan tujuan organisasi pada umumnya, yakni mengembangkannya potensi sosial masyarakat pesantren, disamping menjadikannya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan, keterampilan serta kebersamaan pada umumnya. Karena itu setiap anggota organisasi harus konsiste terhadap keputusan-keputusan yang disepakati.

Dalam evaluasi program, semua objek kegiatan selalu berpedoman pada etika dan akhlakul karimah.

3. KARAKTER

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam berfikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat

b. Soft Skills

1) Pengertian Soft Skill

Soft skills merupakan perilaku intrapersonal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. *Soft skills* tidak termasuk keterampilan teknis seperti keterampilan merakit computer. Dengan kata lain, *soft skills* mencakup pengertian ketrampilan non-teknis, ketrampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang, apapun profesi yang ditekuni.⁸

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa *soft skills* merupakan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan ke luar. Jika berbagai kualitas ini dimiliki seseorang maka dia akan menjadi manusia hebat, sukses dan maju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan *soft skills* merupakan proses pembimbingan keterampilan non-teknis yang terdapat unsur pendidik dan peserta didik. Dalam pendidikannya mengandung pembelajaran tentang peningkatan kecerdasan personal dan interpersonal dari setiap individu.

Pendidikan *soft skills* adalah pendidikan berakhlak mulia yang ditanamkan sejak anak usia dini. Merupakan kecerdasan emosional yang terlatih dan membentuk kecakapan khusus yang didukung oleh perasaan, kesadaran, dan perilaku moral.⁹ Sebagai contoh seperti profesi guru, *soft skills* sangatlah penting dimiliki, keterampilan ini adalah kemampuan dalam menghangatkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan permusuhan.¹⁰

2) Ruang Lingkup Soft Skill

Soft skills terbagi menjadi dua yaitu, *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*. Pengertian dari *interpersonal skills* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini

⁸ Muqowimm. Dr, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), h. 5.

⁹ Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*, (Tangerang, Alfabeta, 2013), h. 121.

¹⁰ Muqowimm. Dr, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), h. 7.

menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu sebagai manusia harus memiliki keterampilan interpersonal. Seperti misalnya memilih teman dalam belajar. Disarankan untuk memilih teman orang yang tekun, *wira'i*, berwatak jujur dan mudah memahami masalah dan disarankan juga untuk menjauh dari pemalas, pengangguran, suka berbicara, suka mengacau dan gemar memfitnah.¹¹ Dalam hal ini individu dituntut untuk terlebih dulu mengenal kepribadian individu lain sebelum mendekati individu lain tersebut.

Keterampilan intrapersonal terkait dengan transformasi diri yang mencakup kekuatan kesadaran (kesadaran internal dan kesadaran eksternal), kekuatan tujuan (impian, pemikiran, harapan, hasrat, dan keyakinan), kekuatan keyakinan (keyakinan kepada Allah SWT., keyakinan kepada diri sendiri, keyakinan kepada orang lain), kekuatan cinta (memafkan, mencintai, memberi), kekuatan energi positif, kekuatan konsentrasi dan kekuatan keputusan.¹² Berbagai kekuatan ini jika kita kembangkan dengan baik, maka akan sangat memperkuat *intrapersonal skills*.

1) Kekuatan kesadaran

Kesadaran ini penting, sebab ketika melakukan kegiatan tanpa ada kesadaran, maka boleh dikatakan kegiatan tersebut tidak ada isinya, tidak berbobot, hambar, dan bisa jadi sia-sia hasilnya. Ibrahim Elfiky mengatakan bahwa secara garis besar ada dua jenis kesadaran dalam

¹¹ As'ad Mokhammad, *Psikologi Industri* (Yogyakarta, Liberty, 2017), h. 32.

¹² Muqowimm. Dr, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), h.21.

diri manusia, yaitu kesadaran diri internal dan kesadaran diri eksternal.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sangatlah penting bagi setiap manusia, setiap manusia harus melatih meningkatkan kesadarannya, melalui merenung apa yang dia butuhkan dan apa yang orang lain butuhkan, sadar akan posisinya di masyarakat maupun keluarga. Kesadaran ini sangat penting bagi manusia yang sudah memasuki dunia kerja. Mereka harus mempunyai kesadaran tentang profesinya. Seharusnya manusia bersyukur telah diberikan kesempatan untuk memiliki sebuah profesi, banyak yang dilakukan untuk menciptakan hidup bermakna. Kesadaran akan membuat sebuah profesi menjadi lebih bermanfaat, bernilai, dan membawa kemajuan. Kesadaran internal membuat kita kuat secara personal dan kesadaran eksternal membuat kita kuat secara sosial.

2) Kekuatan tujuan

Manusia harus memiliki tujuan. Karena tujuan dapat dijadikan sebagai titik tolak sekaligus target yang akan dicapai dalam suatu hal. Setiap manusia harus memiliki mimpi karena menurut penelitian, sekitar 27% orang tidak mempunyai cita-cita yang jelas, setelah sepuluh tahun berlalu dicek kembali, sejumlah orang dengan model ini menjadi orang yang gagal; 60% orang punya cita-cita tetapi tidak jelas, setelah sepuluh tahun berlalu dicek kembali menjadi orang yang rata-rata; 10% orang yang punya cita-cita jelas. Setelah sepuluh tahun berlalu menjadi orang sukses; dan hanya 3% orang yang mempunyai cita-cita tertulis, setelah sepuluh tahun berlalu mereka menjadi orang yang sangat sukses. Pada akhirnya manusia mempunyai keyakinan untuk mewujudkan tujuan hidup.¹⁴

Manusia yang mempunyai mimpi pasti selalu memikirkan apa yang di impikannya. Namun harus memperhatikan langkah yang akan diambil.

¹³ Elfiky Ibrahim, *Membangun Soft Skills Guru* (Yogyakarta, Zaman, 2008), h.37.

¹⁴ Muqowimm. Dr, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), hlm 9.

Sebab, orang yang mempunyai mimpi pasti mempunyai harapan bagaimana mewujudkan impiannya. Setelah mempunyai harapan pasti manusia akan memiliki hasrat untuk mewujudkannya. Hasrat yang kuat inilah yang pada akhirnya menjadi sebuah keyakinan bahwa yang dicita-citakan akan terwujud. Tentu, peran Allah SWT sangatlah menentukan, namun yang perlu kita yakini bahwa Allah SWT hanya akan merubah nasib suatu kaum dengan suatu kaum sendiri telah berusaha mengubah nasibnya. Menurut Elfiky dalam buku *Membangun*

Soft Skills Guru ada 12 prinsip untuk menentukan tujuan, yaitu:

- a. Tentukan keinginan dengan baik;
- b. Tujuan mesti realistis dan dapat diwujudkan;
- c. Ambisi;
- d. Hidupkan tujuan;
- e. Mengambil keputusan;
- f. Catat tujuan;
- g. Tentukan batas waktu;
- h. Sadari potensi diri;
- i. Pelajari berbagai kendala;
- j. Maju terus;
- k. Perbaiki rencana;
- l. Bersikap konsisten.¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa manusia boleh bermimpi namun harus mempunyai perhitungan yang kuat akan mimpinya tersebut. Terlebih lagi manusia harus mempunyai mimpi atau tujuan karena hidup tanpa tujuan bagaikan manyat yang berjalan di atas Bumi.

3) Kekuatan keyakinan

Setelah memahami betapa penting tujuan, manusia harus memiliki keyakinan agar mimpinya dapat terwujud dengan cepat. Muqowim mengatakan bahwa ada tiga jenis keyakinan yang harus dimiliki setiap manusia, yaitu keyakinan kepada Allah SWT swt, keyakinan pada diri sendiri, dan keyakinan kepada orang lain. Keyakinan kepada Allah SWT berarti bahwa Allah SWT-lah tempat segala bergantung. Allah

¹⁵ Elfiky Ibrahim, *Membangun Soft Skills Guru* (Yogyakarta, Zaman, 2008), h.45.

SWT-lah satu-satunya penentu dari apa yang kita impikan dan usahakan.¹⁶ Karena sehebat apapun rencana manusia pasti Allah SWT memiliki rencana yang lebih indah bagi hambanya. Selanjutnya, keyakinan terhadap diri sendiri Muqowim menjelaskan bahwa manusia harus yakin dengan kemampuan diri sendiri. Manusia harus yakin bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan harus yakin bahwa telah banyak potensi yang diberikan Allah SWT pada diri manusia. Setelah yakin dengan dirinya sendiri manusia harus yakin dengan orang lain, meskipun susah percaya dengan orang lain dengan berbagai alasan menegaskan bahwa bisakah manusia hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena setiap manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Manusia pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, untuk menutupi kelemahan manusia maka manusia membutuhkan manusia lain dan begitu pula sebaliknya.¹⁷

4) Kekuatan rasa memiliki

Setelah yakin Allah SWT akan mengabulkan mimpi, yakin dengan kemampuann diri sendiri, dan yakin kepada orang lain, maka yang perlu dikembangkan adalah rasa cinta. Menurut Muqowim bahwa rasa memiliki merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan manusia untuk bertindak. Hal ini menunjukkan manusia akan melakukan apapun untuk yang disukainya, meskipun kadang negatif.¹⁸

Guru ada tiga komponen kekuatan cinta, yaitu memaafkan, mencintai, dan memberi. Memaafkan berarti kemauan untuk menerima kesalahan

¹⁶ Muqowimm. Dr, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), h.33.

¹⁷ Mardiyah, (Aditya Media, 2012) hlm. 34-35.

¹⁸ Mardiyah, (Aditya Media, 2012) hlm. 38.

orang lain yang dilakukan kepada kita. Kekuatan memaafkan melibatkan kekuatan spiritual, emosional, mental dan fisik. Karena secara manusiawi orang memiliki ego yang tinggi. Sehingga, hanya orang yang memiliki kekuatan spiritual tinggi, mampu menahan emosional diri, mental yang kuat, dan fisik yang mumpuni yang bisa memaafkan orang lain dengan mudah.¹⁹

Hal ini menunjukkan bahwa manusia boleh bermimpi namun harus mempunyai perhitungan yang kuat akan mimpinya tersebut. Terlebih lagi manusia harus mempunyai mimpi atau tujuan karena hidup tanpa tujuan bagaikan manyat yang berjalan di atas Bumi.

Tentang mencintai, cinta menurut Muqowim ada empat fase, yaitu fase ketertarikan, fase penghargaan, fase keakraban, dan fase kebosanan. Fase ketertarikan merupakan tahap awal memilih sebuah profesi atau pekerjaan. Setelah mempunyai pekerjaan sesuai minat, maka muncul penghargaan dan mulai akrab dengan profesi tersebut. Namun, aktivitas yang bersifat rutin dapat menyebabkan rasa bosan. Terlebih jika tidak ada tantangan yang cukup berarti, pekerjaan yang awalnya menarik bisa jadi membosankan. Akhirnya, komponen cinta yang ketiga adalah memberi. Ada yang mendefinisikan cinta sebagai kesenangan untuk memberi. Memberi yang dimaksud di sini adalah memberi tanpa syarat.²⁰ Jadi, cinta dapat diartikan apapun keadaannya kita bisa memberi sesuai dengan yang kita miliki. Kesimpulannya cinta menggerakkan manusia untuk mengerjakan aktivitas dengan penuh semangat sehingga motivasi muncul dari dalam diri manusia tersebut

¹⁹ Elfiky Ibrahim, *Membangun Soft Skills Guru* (Yogyakarta, Zaman, 2008), h.49.

²⁰ Muqowimm. Dr, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), h.42.

(endogen). Ujian kekuatan cinta adalah ketika menghadapi persoalan apakah kita putus asa ataukah tetap semangat.

5) Kekuatan Energi Positif

Energi positif merupakan energi yang muncul ketika seseorang dalam keadaan kritis sehingga potensi yang kita miliki dapat keluar terus.²¹ Artinya kita harus membuat tantangan secara terus menerus agar potensi terus tergali. Sebab bila seseorang berada dalam keadaan zona nyaman akan cenderung terlena, statis, dan runtuh. Hal ini biasanya dialami oleh seseorang yang sudah merasa nyaman dengan posisinya.

6) Kekuatan Konsentrasi

Konsentrasi terhadap sesuatu akan mempengaruhi keputusan, kesan, perilaku dan akan menyebabkan timbulnya tiga hal, yaitu penguncian, universalisasi, dan imajinasi. Konsentrasi terhadap suatu hal akan membuat fokus pada hal tersebut, lalu seseorang akan merasakan dan akan mengunci diri terhadap hal selainnya untuk memberikan kesempatan kepada seseorang itu untuk mewujudkan hal yang dipikirkannya.²² Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi terletak pada focus persoalan yang dihadapi. Kegiatan apapun jika dijalani dengan penuh konsentrasi maka akan mendapatkan hasil yang maksimal hanya saja ada hal yang membuat konsentrasi terganggu, yaitu fisiologis, emosional, psikologis, mental dan spiritual.

7) Kekuatan Keputusan

²¹ Mardiyah, (Aditya Media, 2012) hlm. 45.

²² Mardiyah, (Aditya Media, 2012) hlm. 52.

Keputusan merupakan salah satu langkah menuju perubahan, yaitu perhatian, keputusan, belajar, menyadari kekurangan, latihan, dan berkelanjutan.²³ Dalam hal perhatian perlu melihat kelebihan dan kelemahan sebelum akhirnya memilih mana yang harus ditinggal dan mana yang harus dijaga. Keputusan merupakan langkah berikutnya, yaitu setelah seseorang mengetahui kelemahan dan kelebihan, maka harus mengambil keputusan. Setelah mengambil keputusan seseorang perlu belajar untuk memperbaiki dan menyadari kekurangan. Setelah itu, seseorang berlatih atas keputusan yang telah diambil dan keputusan itu dijalankan terus menerus atau berkelanjutan.

Kedua yaitu, *intrapersonal skills* dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.²⁴ Bila seseorang memiliki intrapersonal skills yang tinggi, maka dia bisa mengendalikan emosi di dalam dirinya. Sehingga seseorang tersebut memiliki *emosional question* yang tinggi agar dapat memotivasi diri, mengorganisasi, memposisikan diri dengan lingkungan dan lain sebagainya.

1) Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan melalui berkomunikasi lisan dan tulisan, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat siswa sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Muqowim ada beberapa

²³ Mardiyah, (Aditya Media, 2012) hlm. 55.

²⁴ Muhammad, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 18.

karakteristik komunikasi yang perlu dipahami. *Pertama*, Komunikasi adalah sebuah proses. Artinya, bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. *Kedua*, komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. *Ketiga*, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. *Keempat*, komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari pelaku yang terlibat. *Kelima*, komunikasi bersifat simbolis. Pada dasarnya komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambing-lambang. *Keenam*, Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, memberi dan menerima.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah peristiwa tukar informasi antara dua pelaku atau lebih yang memiliki tujuan tertentu dalam setiap hal yang dibahas.

Secara umum ada banyak manfaat dari komunikasi. *Pertama*, dapat menyampaikan pikiran atau perasaan. Dengan komunikasi manusia bisa saling bertukar pemikiran dan perasaan. *Kedua*, komunikasi akan membuat orang merasa membaaur dengan masyarakat sekitar, tidak merasa terasing atau terisolasi. *Ketiga*,

²⁵ Dr. Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), h. 60.

dapat mengajarkan atau memberi sesuatu, dalam dunia pendidikan komunikasi ini sangat berguna untuk mengembangkan keahlian peserta didik. Karena komunikasi merupakan salah satu media yang menjembatani ilmu yang diberikan oleh guru. *Keempat*, dapat mengenal diri sendiri. Dengan membangun komunikasi manusia akan tahu kekurangan dan kelebihan masing-masing.

komunikasi bisa dikatakan efektif jika memperhatikan lima prinsip yang disingkat dengan REACH, yakni *Respect, Empathy, Audible, Clarity* atau *Care, Humble*. *Respect* berarti adanya saling menghargai. *Empathy* berarti berempati kepada lawan bicara. Ketika kita mengedepankan ego, maka komunikasi akan terhambat. *Audible* berarti bahwa bahasa atau media yang kita gunakan mudah dipahami dan ditangkap oleh pihak yang kita ajak komunikasi. *Clarity* berarti kejelasan isi pesan, sementara *Care* bermakna adanya perhatian dan kepedulian. Akhirnya, komunikasi akan berjalan dengan baik kalau ada sikap rendah hati (*Humble*), tidak sombong dan merasa tinggi hati.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan hal yang penting untuk membangun hubungan, memperoleh informasi, dan mengetahui jati diri. Sehingga, kita dapat memahami diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi juga memiliki beberapa aturan yang harus diperhatikan seperti REACH yang sudah dibahas di atas. Karena sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri tanpa saling berkomunikasi dengan orang lain.

2) Keterampilan Memberikan Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku

²⁶ Mardiyah, (Aditya Media, 2012) hlm. 69.

yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁷ Sedangkan motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.²⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses dimana seseorang mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik.

Ada dua jenis motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar diri (ekstrinsik).²⁹ Jadi motivasi intrinsik ini dapat tumbuh karena ada kemauan dari dalam diri, mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri dan ingin maju. Sedangkan, motivasi ekstrinsik antara lain dapat dengan memberikan ganjaran berupa hukuman atau hadiah sesuai dengan yang diperbuat.

3) Tujuan Soft Skill

Dalam arti yang mendalam *soft skills* bertujuan untuk membangun kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Orang yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan ketrampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari keinginan dan kebutuhan.³⁰ Hal ini

²⁷ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.

²⁸ A.M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2012),h. 7.

²⁹ Muqowimm. Dr, *Pengembangan Soft Skill Guru* (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), h. 72.

³⁰ Muhammad, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta:

menunjukkan bahwa seorang individu akan membutuhkan ini dalam berinteraksi dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal, Reza menyatakan jika anda memiliki kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik maka anda akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri dengan aktivitas utama melakukan refleksi diri dan mengembangkan diri sendiri.³¹

Hal ini sangat diperlukan guna membangun motivasi diri yang kuat. Jika seseorang memiliki intrapersonal akan mampu menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.

Soft Skill sangat penting untuk dimiliki setiap orang, dalam hal ini khususnya santri, karena nantinya mereka akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menamatkan studinya. Apabila santri mempunyai soft skill yang baik, maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam berfikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi.

Soft Skill tidak lepas dengan kemampuan komunikasi dengan orang banyak sehingga sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan berbicara di depan umum sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat, jadi jangan malas berbicara saat sedang berinteraksi

Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 129.

³¹ Reza, dkk, *Multiply Your Multiple Intelligences* (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 80.

dengan orang banyak karena dapat mengembangkan skill dan sambil belajar diplomasi sekaligus menghargai orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggali informasi dari penelitian-penelitian sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali dari buku-buku, internet dan skripsi-skripsi dalam rangka untuk mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya yang berketerkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dimana peneliti sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada.

Mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 3.

Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh penulis yang berkaitan dengan Peran Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Pesantren terhadap Peningkatan *Soft Skill* dan karakter Santri Jawa Barat di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Lirboyo yang beralamatkan di jalan KH. Abdul Karim Po. Box 162 Telp. (0354)773608 Kecamatan Mojojoto kota Kediri 64117 Jawa Timur.

Alasan penelitian obyek penilaian, memandang bahwa Pondok Pesantren Lirboyo merupakan lembaga pendidikan Islam yang selalu melestarikan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan diteruskan oleh salafus sholih. Dan merupakan tipologi pesantren yang ingin mengembangkan dan mengombinasikan ilmu pengetahuan agama dan pengembangan potensi diri melalui organisasi.

Sehingga para santri yang berada di pesantren ini memiliki dua kewajiban yang harus dilakukan yaitu mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien yang merupakan lembaga pendidikan diniyah yang didirikan oleh lembaga pondok pesantren dan

mengikuti kegiatan Organisasi. Kemudian di antara para santri ada yang ikut *ndalem* kepada para *masyayikh*, di samping semata-mata karena ingin *khidmah* dan ada yang karena taraf ekonomi keluarganya menengah kebawah sementara memiliki cita-cita yang tinggi untuk mendalami ilmu-ilmu agama di pondok pesantren.

Pada deskripsi ini Peneliti menyajikan tentang konteks penelitian obyek yang berhasil diperoleh dari penelitian di Pondok Pesantren Lirboyo dengan berdasarkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang menguraikan secara garis besar sejarah singkat letak geografis, struktur organisasi, keadaan santri, sarana dan prasarana serta aktifitas pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Maka dari itu kehadiran peneliti dilapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh dan juga sebagai faktor penting dalam suksesnya seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti mengawasi atau mengamati secara langsung objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya agar

supaya mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Untuk itu peneliti akan mengamati langsung perihal organisasi santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, dan meneliti permasalahan yang menjadi topik dari penelitian ini.

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan. Berkaitan dengan hal ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informan yang dapat memberi informasi tentang data-data yang diperlukan yang terdiri dari Pengurus Pondok, Pengurus Jamiyah, Santri Pondok Pesantren Lirboyo dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

b. Metode Interview

Metode ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu

dapat melihat maka yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu metode dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap sebelum kelapangan

- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
- c. Tahap Analisis Data
- d. Tahap Penulisan Laporan.



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Kegiatan utama dalam penelitian ilmiah adalah dokumentasi, observasi terhadap kegiatan yang berada di organisasi, wawancara dengan pengurus pondok diantaranya dengan Bapak Faidul Haq Asrofy selaku ketua pondok pesantren Lirboyo, Bapak Hanifuddin Aziz selaku sekretaris pondok, Bapak Ahmad Rofi'i Asmuri, selaku pengurus koordinator jamiyah pondok pesantren Lirboyo, Bapak Agus M. Aminulloh Mahin mewakili dzuriyah pondok pesantren Lirboyo, Saudara Muhammad Wildan santri asal Indramayu, Saudara Fadli Adam selaku Ketua Jam'iyah Syubbaniyah Pusat Keluarga Besar Santri Jawa Barat santri asal Cirebon dan mengambil kesimpulan dari apa yang di observasi, akan tetapi sebelum kegiatan dimulai, peneliti perlu membuat rancangan mengenai apa yang akan analisis atau secara spesifik lagi mengapa dan bagaimana. Hal inilah yang menjadi bahasan pokok dalam desain penelitian. Menurut Soedibjo, bahwa yang dimaksud dengan desain penelitian adalah perencanaan penyelidikan ilmiah, yaitu merancang strategi untuk mencari sesuatu.¹ Sedangkan setting penelitian mengambil data dari semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

¹ Bambang S. Soedibjo, *Pengantar Metode Penelitian* (Bandung: STIE PASIM, 2004), h.33.

Penelitian mengenai Peran Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat dan pentingnya organisasi dan berjam'iyah dalam membentuk karakter santri khususnya santri asal Jawa Barat di dalam Pondok Pesantren Lirboyo merupakan hal yang jarang diteliti, bahkan bisa dikatakan belum diungkap di Pondok Pesantren Lirboyo induk secara umum, dalam hal ini seluruh organisasi yang berada di pondok Lirboyo induk dikordinir oleh Seksi Pendidikan dan Penerangan Pondok Pesantren Lirboyo, oleh karena itu peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif.

Agenda ceremony Organisasi dilaksanakan hari Kamis malam Jumat yang bertempat di Gedung yang telah disediakan oleh pondok dan dimulai pukul 20.00 WIs (Waktu Istiwak) sampai dengan selesai pukul 00.00 WIs. Sedangkan semua santri sebagai anggota aktif diwajibkan untuk mengikuti agenda tersebut dan apabila tidak dapat menghadirinya, maka santri tersebut akan mendapatkan *ta'ziran* (sanksi) oleh pengurus, sebab di dalam berjam'iyah tersebut ada absennya tersendiri, dalam hal ini keamanan pondoklah yang akan memberikan kebijakan sanksi terhadap santri yang tidak mengikuti jam'iyah, adapun agenda selain ceremony semisal agenda rapat, turba, menyusun program dan anggaran belanja dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.²

Dalam pelaksanaan berorganisasi pengurus dewan harian mengkoordinir para seksi-seksi dan ketua kamar untuk membagikan pengumuman tugas di tiap-tiap kamar, dan bagi santri yang mendapatkan

² Observasi, Lingkungan pondok Lirboyo, 19 Agustus 2021

tugas untuk menyiapkan diri sesuai dengan tugas yang diberikan, sedangkan festival-festival yang menjadi rutinan dalam setiap agenda jam'iyah antara lain: pidato, MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub), puisi islami, Puisi Kebangsaan, khutbah jum'at, Praktek merawat mayit, pembawa acara (MC), Prosesi akad nikah dan lain sebagainya.³

1. Sejarah Singkat Pondok dan Organisasinya

a. Pondok Pesantren Lirboyo

Ketika nama Lirboyo disebutkan, hati kita akan tertuju pada sebuah almamater yang menjadi kawah Candradimuka penggodokan bagi-bagi kader-kader yang siap tampil dimasyarakat. Bukan hanya karena para alumninya banyak yang sukses dan menjadi sosok yang berpengaruh dilingkungannya, tetapi Pondok Lirboyo sampai saat ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran-pemikiran yang baik guna memecahkan suatu persoalan yang sering terjadi di masyarakat, baik dalam masalah peradaban pendidikan, sosial, kemasyarakatan, ekonomi, hukum agama dsb.

Banyak kisah dan peristiwa mengiringi perjalanan Lirboyo hingga kini masih tetap konsisten sampai saat ini. Dulu Lirboyo merupakan tempat angker, disamping itu penduduk setempatnya memiliki moral yang rendah dan mereka kerap terjerebab dalam

³ Observasi, Lingkungan pondok Lirboyo, 19 Agustus 2021

dunia kriminalitas. Pencurian, perjudian, mabuk-mabukan, dan perzinahan sudah tidak asing lagi dimata mereka.

Hingga sang lurah Lirboyo mencemaskan terhadap kondisi warganya. Suatu ketika ia mengadakan kepada kiyai Sholeh Banjarmelati, yang saban hari melintas daerah tersebut guna menuju sawahnya yang terletak di daerah Semen. Lurah meminta kepada Kiyai Sholeh berkenan menempatkan salah satu santrinya. Setelah dibujuk, Kiyai Sholeh bersedia membantu dan menempatkan putrinya, Khodijah dan sang menantu Kyai Manab di wilayah tersebut dengan membeli sepetak rumah yang sederhana dari warga Lirboyo yang sudah tidak kuat tinggal di sana.

Awal perjalanan Kiyai Manab tidak berjalan mulus dan tanpa hambatan, beliau harus bersikap sabar dalam menghadapi teror yang semakin gencar tertuju padanya. Demi kemudahan dakwah di daerah tersebut, barulah ketika pada tahun 1910 M beliau mendirikan surau kecil di samping rumahnya dengan dibantu oleh sang mertua. Datanglah santri generasi pertama yang hendak menimba ilmu kepada beliau, yakni mereka adalah Umar (Madiun), Yusuf, Abdusshomad, dan Sahil (ketiganya dari Magelang).

Seiring dengan santri yang bertamabah banyak, untuk menunjang sarana ibadah dan belajar yang kondusif, pada tahun 1913 M. surau kecil tersebut direnovasi menjadi sebuah Masjid. Hingga

pada tahun 1928 M. direnovasi ulang sehingga seperti masjid sekarang.

Lirboyo yang dirintis oleh Mbah Manab (berganti nama KH. Abdul Karim Setelah berangkat haji) kian mendapatkan tempat di masyarakat Indonesia, sehingga animo santri yang hendak menimba ilmu di pondok ini semakin tahun kian meningkat.⁴

b. Organisasi Pondok Pesantren Lirboyo

Nampaknya, seiring bertambahnya santri dan perkembangan fisik yang semakin pesat. Lirboyo dituntut agar lebih berkembang demi menunjang terciptanya generasi yang tidak hanya memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi santri juga harus siap menghadapi masyarakat dengan kecakapan dan keterampilan yang ia miliki.⁵

Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan diresmikannya Gugus Depan (gugus depan) Pramuka dibawah kwartir Kediri, dengan cara dibentuknya berbagai macam kegiatan yang bekerja sama dengan pihak lain.

Meski dengan sistem salaf, Lirboyo telah membuka peluang kepada para santrinya agar aktif dan terjun langsung dalam berorganisasi. Seksi Pendidikan dan Peneranagan P2L dalam hal ini menjadi jembatan bagi semua organisasi yang berada di Pondok Pesantren Lirboyo. Diantara organisasi yang dinaunginya adalah

⁴ Materi bimbingan santri baru, JSP KBSJB press 2019. h.5

⁵ Materi bimbingan santri baru, JSP KBSJB press 2019. h.12

organisasi dari setiap daerah meliputi Jam'iyah Pusat, Jam'iyah Wilayah dan Jam'iyah Far'iyah.

1) Bentuk Organisasi

Bentuk Organisasi yang berada di Lirboyo terdapat dua struktur organisasi, yaitu :

a. Vertikal

Artinya, susunan pimpinan secara bertingkat dari atas kebawah, susunan tersebut adalah :

- 1) Pimpinan Pusat
- 2) Pimpinan Wilayah
- 3) Pimpinan Far'iyah

b. Horisontal

Artinya, susunan pimpinan yang bertugas membantu pimpinan dalam kesatuan kerja tertentu dibuat sebagaimana seksi-seksi dan Badan Otonom.

2) Macam macam Organisasi

Berikut adalah macam-macam Jam'iyah daerah Jawa Barat yang berada dibawah naungan Seksi Pendidikan dan penerangan Pondok Pesantren Lirboyo :

a) Jam'iyah Pusat

JSP KBSJB (Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Keluarga Besar Santri Jawa Barat)

b) Jam'iyah Wilayah

Jam'iyah wilayah ini berada dibawah naungan Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Keluarga Besar Santri Jawa Barat.

Berikut nama jam'iyah wilayah Jawa Barat

No	Nama Organisasi
1.	AL MUNAWAROTUL 'ASHRIYAH
2.	NAILUL HUDA
3.	TARBIYATUSSUGHRO
4.	HIDAYATUL 'ALIYAH

c) Jam'iyah Far'iyah

No	Nama Organisasi
1.	IKSASHI
2.	AL MUNAWAR AL GHORBI
3.	AL FATTAH
4.	JIBRIL
5.	KAMAR K14
6.	OSASTE
7.	AL AMIN
8.	IKSJ
9.	IKPIS
10.	JTN
11.	KAMAR Q 07
12.	ASY SYUJA'YAH
13.	IKSASGUJA
14.	KSC
15.	NURUL BAROKAH
16.	ORBON
17.	ISKACITRI
18.	ITTIHADUL AL GHORBI
19.	AS-SYAFI'YYAH

2. Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.⁶ Dalam sebuah organisasi tidak lepas dari kepemimpinan guna menjalankan organisasi tersebut. Dalam kesempatan wawancara dari beberapa sumber ini akan kami uraikan sebagai berikut:

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan organisasi, terlebih lagi dalam menuju perubahan, Organisasi Pondok Lirboyo bukan hanya melaksanakan kegiatan rutin malam jumat seperti pidato, sambutan, diba'an dan lain sebagainya, namun lebih jauh lagi ikut andil menangani santri dalam kegiatan kesehariannya seperti halnya program ngaji sorogan, musyawarah dan lain sebagainya, selain itu pula semua kebutuhan santri mulai pendaftaran santri baru, registrasi santri lama yang berkaitan dengan administrasi pondok semuanya di layani oleh Organisasi masing-masing daerah bahkan kebutuhan kamar sebagai tempat tinggal semuanya di layani organisasi. Jadi kepemimpinan Organisasi sangatlah penting untuk memajukan dan mensejahterakan warganya.⁷

Seorang pemimpin harus bisa melakukan hal yang terbaik demi kepentingan bersama, tidak bercampur adukan antara urusan pribadi dengan organisasi, sehingga dalam menjalankan tugas yang ia pimpin akan dapat membuahkan suatu keberhasilan.⁸

Mengenai pemilihan ketua jam'iyah, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon ketua dan setiap organisasi memiliki kebijakan masing-masing untuk menentukan syarat, diantaranya:

⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan "Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 29.

⁷ Wawancara dengan Bapak Faidul Haq selaku ketua pondok Lirboyo, pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kantor Pondok

⁸ Wawancara dengan Bapak Hanifuddin Aziz selaku Sekretaris pondok Lirboyo, pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kantor Pondok

- a) Calon ketua ditetapkan dalam rapat harian;
- b) Calon ketua diajukan dari dewan harian dan utusan warga yang telah ditetapkan dalam rapat harian;
- c) Belum pernah menjabat ketua;
- d) Mempunyai skill dan pengalaman dalam berorganisasi;
- e) Mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap organisasi;
- f) Pendidikan terakhir minimal kelas 1 Aliyah dan maksimal Ma'had Aly semester IV.

Dalam kesempatan ini peneliti sempat berdialog dengan Bapak

A. Rofi'i Asmuri selaku kordinator organisasi pondok, beliau menuturkan:

dalam pemilihan calon ketua Organisasi, para penasehat dan dewan harian sangat selektif dalam memilih calon, ia harus orang yang benar-benar aktif dalam berorganisasi, memiliki tanggung jawab, hal tersebut memandang karena organisasi memiliki anggota yang cukup banyak, sehingga sangat di butuhkan orang yang mempunyai jiwa pemimpin agar bisa mengendalikan organisasi sesuai dengan visi dan misi⁹

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Peran Jam'iyah Syubbaniyah Pusat dalam pembentukan karakter santri Jawa Barat di Pondok Pesantren Lirboyo.

Penelitian ini akan mengkaji peran Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo terkait dengan Karakter santri. Adapun data-data yang diperoleh ada data yang berupa hasil dari beberapa metode diantaranya dokumentasi, wawancara, serta observasi.

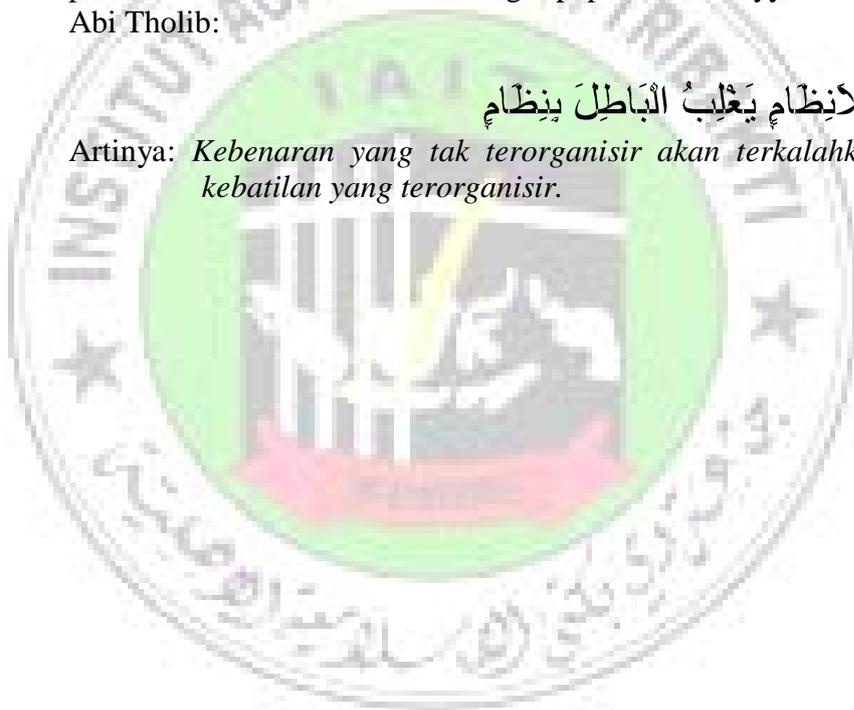
⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi'i Asmuri selaku kordinator jam'iyah pondok, pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 09.00 s/d 11.00 di Kantor seksi pendidikan

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Agus Aminulloh Mahin salah satu dzuriyah pondok Lirboyo, Peneliti memperoleh informasi tentang peran jam'iyah syubbaniyyah pusat dalam pembentukan karakter santri Jawa Barat di pondok pesantren Lirboyo, berikut ini kutipan dari hasil wawancara dengan beliau:

Budaya organisasi itu merupakan bentuk kegiatan dimana para santri menumbuhkan minat bakat yang ada pada dirinya, mereka akan mempraktekan ilmu yang selama ini di pelajari. Disini santri akan memahami dan mempelajari perbedaan karakter santri-santri yang datang dari berbagai daerah yang berbeda-beda suku, dengan demikian santri akan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan pesantren, kemudian beliau mengutip perkataan sayyidina Ali bin Abi Tholib:

الْحَقُّ يَلَانِظَامٍ يَغْلِبُ الْبَاطِلَ بِنِظَامٍ

Artinya: *Kebenaran yang tak terorganisir akan terkalahkan oleh kebatilan yang terorganisir.*



lingkungan pondok berbicara sopan, mengucapkan salam bila menyapa sesama teman sejawat dan teman yang lebih muda, dan bisa menghargai pendapat orang lain,¹¹

Organisasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler pesantren, yakni kegiatan yang sebenarnya tidak ada kaitannya secara langsung dengan kegiatan yang berada dibawah naungan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (MHM), sehingga kegiatan ekstrakurikuler di pesantren sangat banyak bahkan dilingkungan pesantren banyak sekali kegiatan-kegiatan.¹²

Kegiatan berorganisasi di pesantren ini tujuannya adalah mengenalkan santri-santri dengan realitas kehidupan bermasyarakat. Pondok Lirboyo sangat menekankan kegiatan tersebut melalui organisasi disetiap daerah dengan menekankan pada program mencerdaskan intelektual, emosional, pembinaan spiritual sesuai dengan misi pesantren.¹³

Meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara seimbang dalam lingkungan pesantren dewasa ini sangatlah penting. Oleh karena itu perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh dan penanganannya secara serius oleh semua pihak. Singkatnya, seperti di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Rofi'i Asmuri “ peningkatan baik didalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara perlu mencurahkan perhatian, pikiran, dan

¹¹ Observasi organisasi, Lingkungan pondok Lirboyo, 24 Agustus 2021

¹² Observasi Organisasi, Lingkungan pondok Lirboyo, 24 Agustus 2021

¹³ Observasi Organisasi, Lingkungan pondok Lirboyo, 24 Agustus 2021

tindakan untuk membentuk dan mengembangkan secara seimbang antara ketiga potensi kecerdasan tersebut.”¹⁴

Peran Jam’iyyah di Pondok Lirboyo dianggap sangat penting sebagai sarana pembinaan yang dapat meningkatkan Karakter Santri baik di dalam soft skillnya, mental, dan akhlak mulia untuk bekal santri dalam bermasyarakat. Kegiatan berorganisasi atau berjam’iyyah di Pondok Pesantren Lirboyo mewajibkan bagi seluruh santri untuk aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga seluruh santri adalah anggota Organisasi di Pondok Lirboyo. Kegiatan Organisasi ini di organisir oleh Seksi Pendidikan dan Penerangan Pondok Pesantren Lirboyo dengan urutan Jamiyah Pusat, bawahannya jam’iyyah wilayah masing-masing daerah, kemudian di bawahnya lagi Jam’iyyah Far’iyyah. Menurut penuturan Bapak Ahmad Rofi’i Asmuri Jam’iyyah far’iyyah adalah “jam’iyyah yang lingkupnya meliputi anggota kamar yang sudah ditentukan, sedangkan Jam’iyyah Wilayah merupakan gabungan dari jam’iyyah far’iyyah tersebut dan Jam’iyyah Pusat adalah gabungan dari Jam’iyyah Wilayah yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo.”¹⁵

Organisasi dari masa kemasa selalu mengalami perkembangan, hal ini terbukti dengan pembenahan-pembenahan yang terus dilakukan oleh pengurus, mulai dari masalah administrasi sampai program-program yang telah dicanangkan.

Tujuan didirikannya Organisasi di pondok Lirboyo antara lain yaitu:

- a. Membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. Melatih santri agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat secara baik dan benar agar menjadi santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah.
- c. Menghimpun dan membina generasi islam dalam satu wadah ikatan keluarga demi terwujudnya ukhuwah islamiyah.¹⁶

Kegiatan organisasi untuk tingkatan pusat dilaksanakan dua kali dalam setahun, tingkat wilayah dua kali dalam setahun dan tingkat far’iyyah dilaksanakan satu kali dalam seminggu disetiap malam jumat

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi’i Asmuri selaku kordinator Jam’iyyah pondok, pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 09.00 s/d 11.00 di Kantor seksi pendidikan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi’i Asmuri selaku kordinator Jam’iyyah pondok, pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 09.00 s/d 11.00 di Kantor seksi pendidikan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Faidul Haq Asyrofyy selaku ketua pondok pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kantor Mukhtamar

setelah shalat isya, sedangkan tempatnya yaitu di gedung-gedung yang telah disediakan, materi kegiatan adalah qiroatul Qur'an, qiroatul kutub, ceramah bahasa Indonesia, ceramah bahasa Arab, pembawa acara (MC) sambutan penyerahan dan penerimaan dalam serah terima pernikahan, khutbah jumat, syarkhil kutub dan lain sebagainya. Sedangkan pelaksana tugas tersebut digilir sesuai yang ditentukan oleh dewan harian pengurus jam'iyah tersebut.

Organisasi di Pondok Pesantren Lirboyo menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler pesantren yang menghendaki daya tarik, berkewajiban dan bertanggung jawab mendidik serta membimbing santri-santri agar menjadi cakap dan ahli, juga bertanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, dan makmur yang di ridhoi Allah SWT.¹⁷

Sesungguhnya Organisasi adalah sebagai organisasi santri sadar akan peran dan fungsinya sebagai wadah generasi muda yang bertanggung jawab akan masa depan agama, nusa dan bangsa, berwatak kreatif, dan berakhlak mulia, menyadari akan tuntutan zaman dan perkembangan masyarakat yang semakin maju. Maka perlu juga ada penataan organisasi sebagai jembatan cita-cita dan usaha menuju yang terbaik.¹⁸

Peran organisasi secara umum dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah di selenggarakan, terutama dalam upaya mengembangkan potensi diri santri, baik tentang nilai-nilai kehidupan beragama dan bermasyarakat yang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang bermoral.¹⁹

Mengutip dari panduan organisasi bahwa peranan kegiatan organisasi di Pondok Pesantren Lirboyo antara lain:

- a. Mempererat rasa ukhuwah Islamiyah sesama santri Pondok Pesantren Lirboyo.
- b. Menambah wawasan keilmuan yang luas kepada para santri.
- c. Membentuk pribadi luhur yang berakhlakul karimah.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Hanifuddin Aziz selaku sekretaris pondok pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kantor Mukhtamar

¹⁸ Wawancara dengan saudara Muhammad Wildan Santri asal Indramayu pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 16.00 s/d 17.30 Wis di Kamar M.10

¹⁹ Observasi, lingkungan pondok Lirboyo, 24 Agustus 2021

d. Melahirkan pribadi-pribadi luhur yang bertanggung jawab, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.²⁰

Terkait peran Organisasi, ”para santri sudah bisa menunjukkan indikator pengembangan emosional dan mental dalam kegiatan festival. Bahkan santri yang sangat kreatif mampu membuat lelucon orang lain maupun mentertawakan diri sendiri didalam festival.”²¹

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan yang ingin dicapai tidak hanya kecerdasan intellegensi (IQ), tetapi juga dalam kecerdasan emosional (EQ), untuk mencapai kecerdasan intellegensi bisa melalui pendidikan formal, sedangkan untuk mencapai kecerdasan emosional tidak cukup diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga harus didukung dari pendidikan diluar sekolah, salah satu diantaranya adalah pendidikan yang diperoleh dari organisasi/jam’iyyah yang ada di pondok pesantren.

Bahwa dalam berorganisasi memegang peran penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional, dalam organisasi dilatih untuk saling bekerjasama dengan satu sama lain, saling interaksi, menghargai pendapat orang lain, memahami perbedaan yang ada serta saling mengerti kelebihan dan kekurangan teman.²²

Ketika berbicara tentang organisasi walaupun kegiatan yang di laksanakan begitu biasa-biasa saja, semisal sambutan pengurus dan ketua sedangkan santri yang lain sibuk ramai bahkan sampai komentar yang cukup menggelitik di telinga walau hanya sebatas canda, tetapi saya merasakan begitu besar manfaatnya karena disana banyak ilmu yang Saya ambil diantaranya cara berhadapan langsung dengan orang banyak, Saya tidak merasa grogi lagi dalam artian demam panggung, hal tersebut diperkuat saat safari dakwah romadhon di rumah, di sana sangat terasa

²⁰ Wawancara dengan bapak Hanifuddin Aziz selaku sekretaris pondok pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kantor Mukhtamar

²¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi’i Asmuri selaku kordinator Jam’iyyah pondok, pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 09.00 s/d 11.00 di Kantor seksi pendidikan

²² Wawancara dengan saudara Muhammad Wildan Santri asal Indramayu pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 16.00 s/d 17.30 Wis di Kamar M.10

manfaat beorganisasi selama di Pondok, karena sudah tidak kaget dan grogi lagi menghadapi jamaah masyarakat sekitar.²³

Dari uraian tersebut bahwa organisasi mampu memberikan manfaat yang cukup besar terhadap pribadi sebagai pelaku organisasi dan sesamanya, hal itu tidak lain karena wawasan, gagasan yang diambil tidak hanya berhenti pada saat santri tersebut melaksanakan, namun akan berkelanjutan kemanfaatan hasil dari mengikuti organisasi ketika diluar pondok.

2. Faktor-faktor Penghambat Organisasi

Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa percayadiri, semangat, motivasi tinggi, sehingga memperoleh kemampuan suatu ilmu pengetahuan. Dalam Membangun Potensi Diri Santri khususnya dalam berorganisasi menemui banyak sekali penghambat yang termasuk diantaranya adalah :

- a. Pengurus belum bisa memberikan contoh dalam kedisiplinan yang benar.
- b. Warga yang diberi tugas untuk berlatih mereka terkadang belum siap, atau belum mampu mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan.
- c. Kurangnya kekompakan dan kedisiplinan berjamiyyah.

²³ Wawancara dengan saudara Fadli Adam Santri asal Cirebon pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 23.00 s/d 01.30 Wis di Perkantoran JSP KBSJB

- d. Aktivitas setiap warga sangat padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan.
- e. Kurangnya kesadaran bagi para warga tentang pentingnya organisasi.

C. Pembahasan

1. Peran Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Dalam Pembentukan Karakter Santri Jawa Barat di Pondok Pesantren Lirboyo.

Berdasarkan hasil pekerjaan lapangan yang meliputi interview (wawancara), observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan meliputi pengurus pondok, kordinator organisasi, dzuriyah dan santri di Lirboyo telah menemukan peran budaya berorganisasi merupakan proses belajar yang dilaksanakan dalam rangka pendalaman materi-materi pelajaran yang telah disampaikan.

Yang menjadi ciri khas dari organisasi ini, pelaku organisasi saling terlibat dalam sebuah kegiatan-kegiatan yang ada pada materi-materi yang dijadwalkan. Ternyata implikasi sangat positif bagi para santri, sebab kemampuan intelektual (IQ) yang tinggi belum tentu ia bisa memahami karakter secara pribadi maupun orang lain dalam arti kecerdasan emosionalnya, namun kenyataannya ketika ia telah mengikuti bahkan aktif berorganisasi terdapat perubahan yang ia dapat sebagai pelaku organisasi diantaranya ia bisa membangun potensi yang ada didalam dirinya, pembentukan karakter jiwa dan toleransi terhadap santri, kemampuan mendengarkan dan komunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas,

ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan untuk memberikan kontribusi terhadap Pondok Pesantren Lirboyo.²⁴

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa potensi kecerdasan yang sudah ada pada diri setiap santri tidak akan berarti apa-apa kalau lingkungan sama sekali tidak berperan dalam mengasah potensi dirinya tersebut.

Kecerdasan (*intlegence*) sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengamati dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan dan kemampuan mental dan kuntuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru dan kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.²⁵

Kecerdasan emosional dalam berorganisasi sangat dibutuhkan guna memupuk dan memberikan motivasi kepada warga dalam berorganisasi. Diantara peran-peran Organisasi dalam membangun potensi diri santri diantaranya : a) Membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya sesuai dengan tuntutan zaman, b) Menghimpun dan membina generasi Islam dalam satu ikatan keluarga demi terwujudnya ukhuwwah Islamiyyah, c) Membina dan mengembangkan semua bakat para anggota (warga/santri), d) Meceretak kemandirian seseorang, sehingga bisa menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

²⁴ Observasi, lingkungan pondok Lirboyo, pada tanggal 24 Agustus 2021

²⁵ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Acceleratif Learning* (Jakarta: PT. Graedia Pustaka Utama, 2005), h. 152

Dilatih untuk mempunyai rasa sosial yang tinggi dan saling menjaga perasaan orang lain dan menghormati perbedaan pendapat orang lain.

2. Faktor-faktor penghambat bagi Organisasi Pesantren terhadap peningkatan Soft Skill santri.

Karakter dasar manusia sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, untuk itu sangatlah penting kehidupan berorganisasi yang perlu ditanamkan sejak dini dalam diri seorang santri, kehidupan berorganisasi akan menjadi bekal kelak bagi santri ketika mereka sudah terjun ditengah-tengah masyarakat, terlebih dari itu kehidupan berorganisasi akan membantu santri dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional tersebut dapat membawa perubahan paradigma berfikir dalam diri santri.²⁶

Kegiatan berorganisasi atau berjam'iyah sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi berorganisasi perlu adanya suatu motivasi dan semangat, sehingga dalam berorganisasi sesuai apa yang diharapkan. Faktor atau hambatan yang mempengaruhi warga dalam berorganisasi sangat banyak sekali, termasuk diantaranya : a) Faktor lingkungan, b) Warga yang diberi tugas untuk berlatih mereka terkadang belum siap, atau belum mampu mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan, c) Kurangnya kekompakan dan kedisiplinan dalam berjam'iyah, d) Aktivitas setiap santri sangat padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk berorganisasi.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Faidul Haq Asyrofi selaku ketua pondok pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kantor Mukhtamar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang Peneliti lakukan pada organisasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, maka jawaban dari fokus penelitian ini Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran jam'iyah di pesantren terhadap peningkatan karakter dalam *soft skill* santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yaitu Sebagai wadah untuk menumbuhkan dan meningkatkan bakat kemampuan yang ada pada diri santri, mereka akan mempraktekan ilmu yang selama ini dipelajari.
2. Karakter yang dimiliki santri Pondok Pesantren Lirboyo ternyata sangat bervariasi, hampir merata disegala bidang mulai dari bidang agama atau dibidang organisasi itu sendiri dan perlu untuk dikembangkan lagi. Keaktifan dalam berorganisi mempengaruhi peningkatan kualitas *soft skill*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah banyak memberikan informasi dan masukan-masukan yang positif untuk menambah khasanah keilmuan. Untuk itu peneliti mencoba memberikan saran-saran di antara lain:

1. Hendaknya dari pihak pondok mengagendakan pelatihan berupa seminar ataupun yang lainnya tentang manajemen organisasi guna meningkatkan wawasan pada santri khususnya pada dewan harian pengurus organisasi atau jam'iyah.
2. Terus meningkatkan kualitas santri dalam bidang Musabaqoh-musabaqoh yang sudah menjadi agenda rutin setiap malam jum'at diantaranya: pidato, MQK, ngaji kupingan, khutbah jum'at, aqod nikah, prosesi pernikahan, tajhizul janaiz dan tahlil. Karena sangat berguna sekali kelak ketika sudah ditengah-tengah masyarakat.
3. Menambah jumlah gedung atau aula untuk aktifitas organisasi, memandang jumlah santri yang semakin banyak.



Daftar Pustaka

- A.M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2009
- Uhar Suharsa Putra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung :PT. Refika Aditama, 2010
- Tim Primapera, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:GramediaPress, 2007
- Ahmad Fadil, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Manhalun Nasi'in Press, 2008
- As'ad, Mokhammad. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty, 2017.
- Elfindri et al, *Guru Profesional*. Jakarta: Badouse Media, 2011.
- Elfindri et al., *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Badouse Media, 2010
- Ibrahim, Elfiky. *Membangun Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Zaman, 2008.
- Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*. Tangerang: Alfabeta, 2013.
- Malik, Fajar. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya. Organisasi*. Malang: Aditiya Media Publishing, 2015.
- S. Sudiby, Bambang. *Pengantar Metode Penelitian*, Bandung: STIE PASIM, 2004
- Muqowim. *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta, Pedagogia, 2011.

P. Siagian, Sondang. *Teori Pengembangan Organisasi* Bumi Aksara, Jakarta, 2009

P. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Rosda Karya, 2008

Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS

PONDOK PESANTREN LIRBOYO

Periode : 1442 – 1443 H/ 2021 – 2022 M.

A. DEWAN PENYANTUN

1. Pengasuh : KH. M. Anwar Manshur
 KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus
- Penasehat : KH. AHS. Zamzami Mahrus
 KH. An'im Falahuddin Mahrus
 Bpk. HM. Ibrahim A. Hafidz
 Bpk. H. Nurul Huda Ahmad
 Bpk. H. Athoillah S. Anwar
 Bpk.. HM. Abdul Mu'id Shohib
 Bpk. H Ali Ya'lu Anwar
 Bpk. HM. Shobich Al Muayyad
 Bpk. H. Badrul Huda Zainal Abidin Syarif
 Bpk. H. Abdul Kholiq Ridlwan
 Bpk. HM. Dahlan Ridlwan
 Bpk. HM. Yasin MK. Thoha Khozin
 Bpk. H. Reza Ahmad Zahid Imam
 Bpk. H. Melvin Zaynul Asyiqin Imam
 Bpk. H. A. Najmudin Maya'ba
 Bpk. H. Muhammad Kafabihi
 Bpk. HA. Khuwaarizmiy IR.

B. DEWAN HARIAN

Ketua Umum	: HM. Adibussholeh
Ketua Satu	: A. Zulfa Ladai Robbi
Ketua Dua	: Bpk. H. Muh. Hasyim
Ketua Tiga	: Nu'man Abdul Ghoni
Ketua Empat	: M. Hasbiyalloh AK.
Ketua Lima	: A. Zaenal Muttaqin
Ketua Enam	: M. Faidul Haq Asyrofi
Ketua Tujuh	: Ahsanal Jaza' Al-Aufa
Sekretaris Umum	: Hanifudin Aziz
Sekretaris Satu	: M. Hasyim Asy'ari
Sekretaris Dua	: Faishol Nabhan
Sekretaris Tiga	: Abdul Jalil
Sekretaris Empat	: M. Ikhwan Naseh
Sekretaris Lima	: Solehudin Tasikin
Sekretaris Enam	: Qoniun Niam
Bendahara	: M. Thoha AK.
Wakil Bendahara	: Aniq Aula
Kuangan Satu	: Ulil Albab Zaini
Kuangan Dua	: M. Mufariqin Nasikin

C. DEWAN PLENO

Seksi Pendidikan & Penerangan	: An'im Falahudin
	MH. A. Rofu'a Qodruh Thoha
	HM. Shofaul Huda
	M. Marzuqi
	A. Rofi'i Asmuri
	M. Arwan Fuad
	M. Qoyyum
	Jauhari A. Karim

A. Khajar F
 M. Taufiqurrohman
 M. Syukron
 Thomas Ari W.
 A. fatahillah
 Syamsul Ma'arif
 Hasan Ahmad
 M. Kafabillah
 M. Abdurrohman
 A. Ainun Najib
 Huffadz Abul Fida
 M. Zidni Solihin
 M. Al-Ghozali
 Abdurrohman
 Munawabillah
 Daqiqul Fahmi
 M. Syihabuddin
 Fuad Fakhrol A
 Hasyim Asy'ari
 Gus. M. Nur Khaqim
 : Yongki Andika
 Agus Subhan Ihsan
 Agus H. Nabil Aly Utsman
 Agus H. Ahmad Kafabihi
 Agus Uways Al-Qorni
 Habib Wafi
 M. Sofyan Tsauri
 A. Zainuddin
 M. Zidni Nuron Ala
 M. Khamdan
 Mu'izzun Lidinillah

Seksi Keamanan



	Habib Ali Salim Kambuna
	Wahab Hasbulloh
	Syihabuddin
	Muatib Ali
	Muslim Hidayat
	Ridho Ilahi
	M. Shofiyuddin
Seksi PULP	: Maimun Najid
	M. Wildanil Mushtofa
	Abdurrozaq
Seksi Pramuka	: Saiful Ulum Yusuf
	Yahya Kirom
	Rifqi Aini
	Ahsin Syifa
	M. Ulin Nuha
	Deden M. Fariuq
	M. Taufiq Abdillah
	Husni Mubarak
	M. Khoirul Umam
	M. Hasan Kasiful Anwar
Seksi Kebersihan	: Jhoni Maulana
	Khoirul Anam
Seksi Pembangunan	: M. Faiq Mujtaba
	A. Tijani
	M. Hasanudin
	M. Atho'urrohman
	A. Khoirul Muhdi
	Ali Maftuhan
Seksi Pengairan	: M. ismail
	M. Amir Ma'ruf
	Zainal Fanani

	Zakaria
Seksi Penginapan & Perweselan	: M. Fiqi Saifulloh M. Saiful Anam Hamim Jazuli M. Zuhri Hasbulloh Ni'amullah Sholihul Munir Zaenal Arifin
Seksi PMHA	: Zainal Abidin Abdul Qodir Saiful Anwar Sholihul Mustaqim M. Mukhlis Yusri Hadi Alif Al Rofi M. Faza Musthofa Romi Hidayat Oki Ashari Fathurrohman Busrol Karim Muhammad Adib M. Irham
Seksi Kesehatan	: Andri Rusdiana M. Sholihul Hamid Muhajirin Mujahidin Firman Hakiki M. Nizar Zulmi Sholahuddin Wahid Fadlolloh Yusuf Khusni Mubarak A. Ariful Barori Mustajab Ma;shum Anwar



Seksi Humasy	:	Rohmatulloh Sabillah Tahmid Ijabahi Doa Khozinul Asror Ahmad Ghozali
Tim Dokumentasi	:	M. Zakaria M. Kholilurrohman M. Hasanudin Yusril Alim Qoniun Ni'am
Tim Lirboyo.Net	:	Tubagus Ghodonfar Aliyudin Niqa Maimun Mihron M. Abdul Basith M. Khozinul Fahmi Muh. Al-Fatih
PQSM		Syamsul Arifin HM. Fathurrohman Mahar Mahmuda Andri Khiruman Syamsul Muarif
Seksi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)	:	Achmad Idris Aly Hendrik Ghozali Zaeni Natib M. Khoirun Niam Miftahul Munib Wahyu Tri Widodo Ma'ruf Hasyim

D. Pembantu Umum

1. Bapak. A. Tahmid Abbas
2. Bpk. M. Syaikul Izzat

Lampiran 2

**TEKNIS PELAKSANAAN & TATA TERTIB ORGANISASI
PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

A. KEWAJIBAN

1. Mengikuti kegiatan jam'iyah (di Daerahnya masing-masing);
2. Setiap jam'iyah wajib mengadakan rutinitas jam'iyah (jam'iyah Far'iyah dan Wilayah);
3. Berbaju putih lengan panjang dan berkopyah hitam,sopan, syar'an wa 'adatan;
4. Kegiatan Jam'iyah berakhir maksimal pukul 00.00 Wis.;
5. Menyampaikan pemberitahuan dan undangan kepada Seksi Penerangan dan Pendidikan (untuk jam'iyah Wilayah dan Pusat) dan kepada seksi keamanan (untuk jam'iyah far'iyah);
6. Mengadakan festifal musabaqah tilawatil qur'an (MTQ);
7. Menjaga dan bertanggungjawab atas kebersihan lokasi jam'iyah;
8. Menjaga ketertiban dan keamanan;
9. Izin tempat (serambi masjid dan serambi bawah kantor) kepada seksi Penerangan dan Pendidikan;
10. Izin kepada seksi Penerangan dan Pendidikan terlebih dahulu, apabila menghendaki mengundang mubaligh dari luar pondok, walaupun itu alumni;
11. Memungut iuran warga tidak melebihi dari ketentuan BPK P2L. yaitu :
 - Pusat : Rp. 16.000,- / Tahun.
 - Wilayah : Rp. 20.000,- / Tahun.
 - Far'iyah : Rp. 20.000,- / Tahun.

B. HAK**Setiap Jam'iyah berhak mendapatkan:**

1. Penghargaan terbaik di akhir tahun sesuai dengan tingkatan (tingkat Pusat dan Wilayah);

2. Fasilitas sarana yang dimiliki Pondok dan Madrasah;
3. Perhatian dan perlakuan yang sama dari Pengurus pondok.

C. LARANGAN

1. Mengikuti Jam'iyah daerah lain;
2. Mengadakan kegiatan yang dapat mengganggu lingkungan dan melanggar syara';
3. Pesan snack dan takir di luar pondok;
4. Meminjam, menyewa bunga / alat-alat perlengkapan dari luar Pondok;
5. Merusak sarana fasilitas Pondok dan Madrasah;
6. Menggunakan lampu hias;
7. Mengundang Penceramah dari luar Pondok yang tidak satu visi dan misi dengan Pondok Pesantren Lirboyo;
8. Membuat gaduh dan membawa alat - alat selain keperluan rebana yang dapat mengganggu ketertiban Jam'iyah;
9. Mengadakan festival rebana;
10. Merokok disaat jam'iyah;
11. Memakai rebana di serambi depan, serambi bawah kantor dan gedung Al Ihsan;
12. Mengadakan ziaroh auliya', ijazahan dan pungutan liar;
13. Menggunakan sound system di lokal – lokal.

D. LOKASI JAM'IYAH

NO	JENIS JAM'IYAH	TEMPAT
01	Jam'iyah Pusat	Serambi depan, Aula al Mukhtamar, Aula An Nahdloh dan Aula daerah.
02	Jam'iyah Wilayah	Serambi bawah kantor, al Ittihad I, al Ittihad II dan al-Muhafadzoh dan An Nahdloh No. 32

03	Jam'iyah Far'iyah	Al Ihsan, al Ikhlas I, al Ittihaad I, al Ittihaad II, An-Nahdloh dan al Muhafadzoh.
----	-------------------	---

E. ADMINISTRASI PERIZINAN LOKASI JAM'IYYAH

1.	Aula al Mukhtar	Rp. 100.000,-	<i>(fasilitas: gedung, lampu)</i>
2.	Aula an Nahdloh	Rp. 30.000,-	<i>(fasilitas : gedung dan lampu)</i>
3.	Serambi depan dan bawah kantor	Rp. 20.000,-	<i>(fasilitas :gedung, lampu, dan kipas angin)</i>
4.	Lokal- lokal	Rp. 6.000,-	<i>(fasilita:gedung dan lampu)</i>
5.	Lokal- lokal (rutinan)	Rp. 25.000,-	<i>Satu tahun, dengan menyertakan Kalender Kerja / Jadwal Penggunaan.</i>

F. PENILAIAN JAM'IYYAH

A. Standart Penilaian

- Nilai minimal 50 dan maksimal 90.

B. Kedisiplinan

1. Kedisiplinan waktu :

- a. Jam'iyah dimulai pada pukul 20.00 WIs.;
- b. Apabila tepat waktu maka dinilai 90;
- c. Setiap permunduran waktu setengah jam mengurangi 10 angka, semisal pukul 20.30 baru mulai maka mendapat nilai 80. Dst.

2. Jumlah kehadiran warga :

- Prosentase dari jumlah keseluruhan warga.

C. Ketertiban

1. Ketertiban Pakaian :

- a. Berbaju putih lengan panjang;
- b. Tidak melanggar peraturan pondok (semisal menggunakan kopyah putih);
- c. Apabila semua berseragam maka dinilai 90;

d. Setiap pelanggaran lima anak mengurangi 10 angka.

2. Ketertiban Duduk:

- a. Berbaris rapi dan mengutamakan barisan depan;
- b. Termasuk mengurangi nilai adalah duduk di luar tempat acara.

3. Kesopanan :

- a. Kesopanan dinilai dari tingkat kesopanan secara keseluruhan;
- b. Termasuk yang mengurangi nilai adalah ramai-ramai, tabuh-tabuh dan merokok.

D. Kualitas Kegiatan / Festival

- Kualitas kegiatan dinilai dari tertib festival / kegiatan secara umum.

E. Administrasi

1. Perencanaan
 - ✓ Perencanaan dinilai dari kalender kerja, anggaran dana dan program kerja;
2. Pelaksanaan
 - ✓ Pelaksanaan dinilai berdasarkan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban.

➤ Catatan

1. Harap menyerahkan buku hasil sidang harian I pada rapat warga I dan buku LPJ pada Rapat Warga II.

G. ATURAN TAMBAHAN

1. Jam'iyah hanya diperbolehkan mempunyai 1 *flashdisc* maksimal 16 GB.;
2. Perizinan Aula daerah diserahkan kepada pengurus daerah yang bersangkutan;
3. Jumlah warga yang melebihi 350, diperbolehkan menempati lokal jam'iyah pusat;
4. Selain jam'iyah wilayah dan pusat dilarang menggunakan sound system;

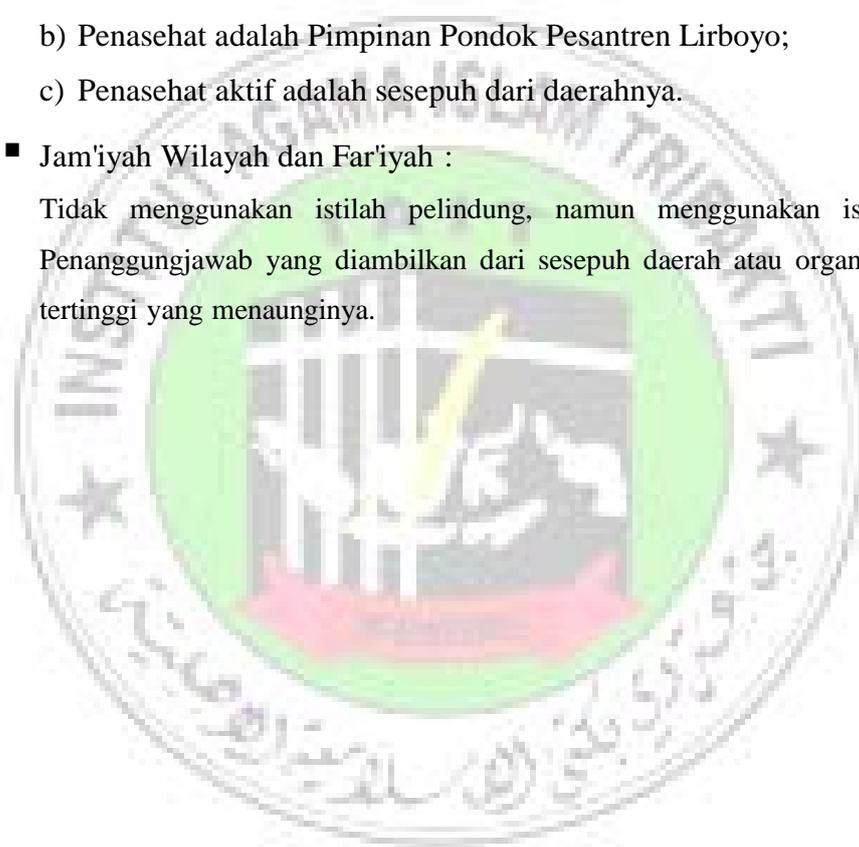
5. Sound system yang boleh digunakan hanya milik sie. PULP dan atau pihak lain yang telah direkomendasikan oleh sie PULP.;
6. Penggunaan rebana diperbolehkan hanya waktu pra-acara jam'iyah, maksimal jam 21.00 WIS;
7. Mengadakan festival yang sering dibutuhkan oleh masyarakat;
8. Mengadakan lomba PILDACIL;
9. 10. Struktural

- Jam'iyah Pusat :

- a) Pelindung adalah Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo;
- b) Penasehat adalah Pimpinan Pondok Pesantren Lirboyo;
- c) Penasehat aktif adalah sesepuh dari daerahnya.

- Jam'iyah Wilayah dan Far'iyah :

Tidak menggunakan istilah pelindung, namun menggunakan istilah Penanggungjawab yang diambilkan dari sesepuh daerah atau organisasi tertinggi yang menaunginya.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Pewawancara : Firman Hakiki

Informan : Dzuriyah Pondok Pesantren Lirboyo

Hari /tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Jam : 20.00 WIB

1. Bagaimana peran Organisasi dalam mencerdaskan santri ?
2. Bagaimana peran jam'iyah terhadap peningkatan karakter santri?

Pewawancara : Firman Hakiki

Informan : Pengurus Pondok Pesantren Lirboyo

Hari /tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Jam : 16.00 WIB

1. Apa devinisi organisasi?
2. Bagaimana peran Jam'iyah atau organisasi terhadap peningkatan karakter santri?
3. Bagaimana kepemimpinan dalam organisasi?

Pewawancara : Firman Hakiki

Informan : Seksi Pendidkan P2L (Kordinator Organisasi)

Hari /tanggal : Sabtu, 21 Agustus 2021

Jam : 14.00 WIB

1. Apa devinisi organisasi?
2. Bagaimana kepemimpinan dalam organisasi?
3. Ada berapa jenis organisasi di pondok pesantren Lirboyo ?
4. Faktor penghambat organisasi?

Pewawancara : Firman Hakiki

Informan : Santri Pondok Pesantren Lirboyo

Hari /tanggal : Sabtu, 21 Agustus 2021

Jam : 23.00 WIB

1. Apakah bagi santri merasakan ada kemanfaatan dalam berorganisasi di Pondok Lirboyo?
2. Apa pengalaman yang di rasakan selama aktif dalam berorganisasi?



Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati gedung tempat pelaksanaan organisasi
2. Mengamati sarana dan prasarana yang di miliki oleh organisasi
3. Mengamati kegiatan selama proses berorganisasi
4. Mengamati struktur organisasi
5. Mengamati program kerja organisasi



Lampiran 5

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **FIRMAN HAKIKI**
NPM : 170108919
NIRM : 2017.4.008.0101.1.006137
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Firman Hakiki

Lampiran 6

Riwayat Hidup Penulis

Firman Hakiki lahir di Indramayu pada tanggal 7 Desember 1991 alamat Dusun Kenanga 2 RT/RW 001/005 Desa Sumuradem Timur Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, anak keenam dari tujuh bersaudara, kedua orang tua kami bapak H. Sanawi dan ibu Hj. Ropiah yang beralamatkan di Dusun Kenanga 2 RT/RW 001/005 Desa Sumuradem Timur Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

Riwayat pendidikan di mulai Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumuradem IV (sekarang SDN Sumuradem Timur I) tamat pada tahun 2004; Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sukra (sekarang SMPN 1 Patrol), tamat tahun 2007; Madrasah Aliyah Negeri Sukra (Sekarang MAN 3 Indramayu) tamat tahun 2010; Madrasah Hidayatul Mubtadi-in Pon Pes Lirboyo Kota Kediri tamat 2020; Khidmah di Madrasah Hidayatul Mubtad-ien (MHM) menjabat sebagai Seksi Kesehatan sampai saat ini, di samping berkhidmah penulis juga sambil meneruskan jenjang pendidikan formalnya di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri guna memempuh gelar S1..

Semenjak Tsanawiyah, disamping sekolah juga aktif dalam berorganisasi, mulai Jam'iyah Far'iyah, Wilayah, sampai pusat yang ada di pesantren dan juga kepengurusan yang ada di luar Jam'iyah seperti kepengurusan Safari Ramadhan dan Halal Bi Halal daerah Jawa Barat.



Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Keluarga Besar Santri Jawa Barat Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jatim

Sekretariat : Perkantontoran JSP KBSJB Asrama SYAHIDA Blok (Te) PP. Lirboyo (0354) 773608

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/G/FA/JSP_KBSJB/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **FADLI ADAM**
Jabatan : Ketua Umum **JSP KBSJB** di Pondok Pesantren Lirboyo
Kota Kediri Jawa Timur Masa Bhakti 14-1443 H/ 2021-2022 M

Menerangkan bahwa :

Nama : FIRMAN HAKIKI
NPM/PRODI/FAK. : 170108919/PAI/Tarbiyah
Judul : Peran jam'iyah Syubbaniyyah Pusat Keluarga Besar Santri
Jawa Barat

Benar-benar sudah melakukan penelitian di Jam'iyah Syubbaniyyah Pusat
Keluarga Besar santri Jawa barat yang saya pimpin.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Lirboyo, 08 Agustus 2021
Ketua Umum

FADLI ADAM